

**PENGARUH MATERI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PERILAKU JUJUR SISWA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 165 PEKANBARU**

Skripsi



Oleh:

MUHAMMAD DWI HAMZAH

NIRM. 1216.20.2349

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**



Edit dengan WPS Office

INSTITUT AGAMA ISLAM

DINIYAH PEKANBARU

2024 M/1445 H



**PENGARUH MATERI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PERILAKU JUJUR SISWA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 165 PEKANBARU**

Skripsi

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
(PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

**MUHAMMAD DWI HAMZAH
NIRM. 1216.20.2349**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Edit dengan WPS Office

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYYAH PEKANBARU
2024 M/1445 H**



MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

“HR.Al-Bukhari”

***“Selalu ada harapan bagi mereka yang mau berdoa dan selalu ada Jalan
bagi mereka yang mau berusaha”***




LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PENGARUH MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU JUJUR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 165 PEKANBARU" Yang ditulis oleh: Muhammad Dwi Hamzah, NIRM: 1216.20.2349, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Selasa, Tanggal 16, Bulan Juli, Tahun 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 16 Juli 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



Dr. Mursal, M.Pd I
NIDN: 2127118501

Sekretaris



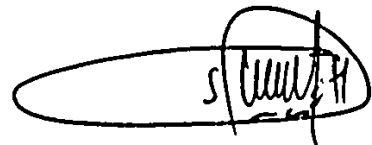
Pinta Gabena, M.Pd

Penguji I



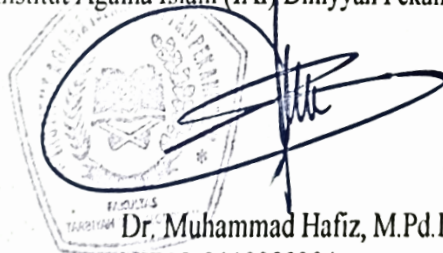
Dr. Mukhyar, M.A
NIDN: 2110117002

Penguji II



Dr. Satri Handayani,
M.Pd.I
NIDN: 2126108703

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN: 2110088304



Persetujuan Pembimbing

Skripsi dengan judul “Pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru” yang ditulis oleh MUHAMMAD DWI HAMZAH, Nirm: 1216.20.2349 telah dapat di terima dan disetujui untuk diujikan dalam siding munaqsayh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Falkutas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 21 Juni 2024

Menyetujui,

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

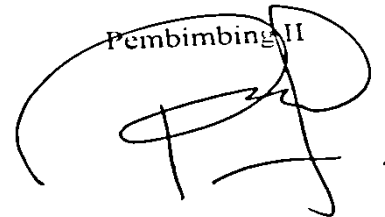
Tafsihuddin, M.Pd.I
TAFSIHUDDIN, M.Pd.I

Pembimbing I



Refika, M.Pd.I

Pembimbing II



Rinah, M.Pd



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah*, serta *inayahnya* sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat beserta salam semoga tetapberlimpah curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *islamiyah* yakni *dirul islam*, dan semoga kita semua mendapat *syafa'at* beliau *yaumul qiyamah* nanti.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Ketua Institut Agama Islam IAI Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Mursal, M.Pd.I selaku WAKIL I, ibu Refika, M.Pd.I sebagai



WAKIL II, dan bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai WAKIL III, yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

3. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai akademik yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Refika, M.Pd.I selaku pembimbing I, dan Ibu Rinah, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Kepala sekolah dan majelis guru di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru, yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
6. Teristimewa buat kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan baik materi maupun nonmateri, serta semangat menuntut ilmu dan menambah wawasan penulis.
7. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan peneliti sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik semoga kita sukses semua bersama.



8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amin

Pekanbaru, 21 Juni 2024

Peneliti



ABSTRAK

Muhammad Dwi Hamzah, Pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru, yaitu sebagian besar hasil perilaku jujur siswa kelas 4 memiliki perilaku jujur yang tinggi, hal ini disebabkan banyaknya siswa yang suka dan tekun dalam belajar materi sifat *Shiddiq* dan *Amanah* dari Rasulullah, hasil yang diperoleh ini berdampak positif bagi Sekolah dan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh materi Pendidikan Agama Islam Terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi. Pada pengolahan data peneliti menggunakan aplikasi komputer SPSS *statistics* 16.0 untuk memudahkan pengolahan datanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, perhitungan koefisien korelasi diperoleh r hitung = 0,860 > r tabel 0,239 pada taraf signifikan 5%, nilai signifikan $0,01 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan berhubungan positif serta korelasi pada indeks 0,700-0,900 yakni pada taraf tinggi, materi Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh sebesar 82% terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru.



Kata kunci : *materi Pendidikan Agama Islam, perilaku jujur, siswa*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	7
C. Penegasan Istilah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11



B. Penelitian yang Relevan	32
C. Konsep Operasional	37
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian.....	40
F. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	40
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Tempat Penelitian	45
B. Penyajian Data	52
C. Analisis Data	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi	59
C. Saran	60
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel Kriteria Penilaian	43
Tabel Pengaruh materi Pendidikan Agama Islam	52
Tabel Hasil data Angket siswa	53
Tabel Perilaku Jujur	55
Tabel Normalitas	56
Tabel Linearitas	57
Tabel Regresi Liner	58
Tabel Koefesien Desterminsi	59
Tabel Hipotesis	59
Tabel Angket	64





Edit dengan WPS Office

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang penting untuk dimasukkan kedalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia. Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha dalam menumbuhkan dan mengembangkan Nilai Agama pada diri siswa. Hal ini disebabkan karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terarah.¹

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami Ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadi pedoman hidup.² Ajaran Agama Islam tidak hanya untuk dijadikan pemahaman saja, akan tetapi Agama Islam juga bisa dijadikan pedoman pengalaman untuk kehidupan sosial, agama sejatinya datang untuk menjawab segala persoalan hidup yang dihadapi dari zaman dahulu, zaman sekarang, hingga ke zaman yang akan datang, tanpa agama manusia tidak akan menikmati arti kehidupan yang indah di dunia, karena di dunia ini dan segala isinya tidak hanya berisi tentang kemuliaan dan derajat manusia, melainkan berisi tentang keimanan dan ketakwaan yang menjadi makhluk ciptaan Allah SWT. maka

¹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 1

² Zakyah Drajat, *Peran Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 2000), hlm. 35



manusia akan mendapatkan kemuliaan disisi Allah SWT. dan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.³

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan kita sehari-hari untuk memperkuat aqidah dan moral manusia, kehidupan manusia selalu mengalami proses perkembangan dan perubahan, di zaman yang maju ini membuat manusia banyak kehilangan nilai-nilai agama di dalam dirinya, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting meningkatkan nilai-nilai Islam dan nilai moral pada diri manusia, dan menjadikan karakter yang memiliki pendidikan sesuai dengan Ajaran Islam. Pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap jujur, keadilan dan pengembangan karakter pada diri siswa.⁴

Perilaku jujur merupakan salah satu akhlak mulia yang diajarkan oleh agama Islam. Perilaku jujur merupakan sebuah nilai moral yang memiliki arti kesamaan antara yang di dalam hati dengan apa yang diperbuat atau diucap dari lisan, jujur juga salah satu sifat paling penting dalam kehidupan manusia baik kehidupan individu maupun masyarakat.

Perilaku jujur juga memiliki manfaat bagi kehidupan manusia, perilaku jujur juga bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan saling menghormati, perilaku jujur juga menghindari manusia dari perbuatan dosa dan manusia yang selalu berkata dan bertindak jujur akan

³ Fuji Zakiyah, *Tesis : pengaruh religiusitas terhadap ketidakjujuran akademik*, (Jakarta:Universitas Islam Syarif Hidayatullah,2021) hlm. 1

⁴ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisem Pendidikan Nasional, 2003.



mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.⁵

Perilaku jujur merupakan salah satu faktor penting dalam Syariat Islam untuk menilai indikator baik atau buruknya perbuatan seseorang. Maka dari itu, peran penting perilaku jujur bisa menjadikan sebuah kejujuran sebagai pedoman dalam bertutur kata dan bertingkah laku.⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi untuk menanamkan nilai perilaku jujur pada siswa, mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya Perilaku jujur dan dampak buruk dari berkata bohong, Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya perilaku tercela yang sering terjadi seperti tawuran, narkoba, merokok, berbohong, mencontek disaat ujian dan perilaku tercela dan lainnya, membuat sulitnya pendidikan untuk mengidentifikasi siswa menjadi lebih baik dan sudah banyak hilangnya nilai-nilai agama di dalamnya dirinya. Hal ini memungkinkan disebabkan oleh kurangnya materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, Sedangkan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan harus diperlukan beberapa tahap, yaitu fisik, intelektual, emosional dan spiritual. Dengan tahap-tahap itu sudah terpenuhi maka terwujudlah tujuan utuh pendidikan.⁷

Kesulitan dalam proses belajar banyak dirasakan oleh, aktivitas

⁵ Ni Putu Suwardani, *Quo vadis : Pendidikan Karakter dalam Harapan Merajut Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar : UNHI Press,2020), hlm. 53

⁶ Nurlina Ariani, dkk, *Buku Ajar Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada,2022), hlm. 6

⁷ Syed Muhammad Al-Attas, *Konsep pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 35



belajar merupakan faktor pendukung untuk memenuhi kebutuhan dasar akademiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menjadikan hal itu sebagai masalah berat yang mereka alami. Ada 2 faktor yang memungkinkan ini terjadi, yakni faktor internal yang berasal dari diri sendiri yang terkait dengan kondisi fisik dan mental, dan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan dan kurangnya faktor pendukung untuk belajar.⁸

Persoalan itu sangat berpengaruh pada keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah, kesulitan belajar yang siswa alami membuat mereka mengambil jalan cepat yang dinilai tidak jujur dan menyimpang, penyimpangan terhadap etika akademik dikenal dengan istilah *academic cheating*, *academic misconduct* dan *academic dishonesty*. Gitanjali berpendapat bahwa perilaku tidak jujur ini dilakukan secara sadar dan dengan sengaja dalam tujuan mengerjakan kepentingan akademik.⁹

Ada aspek perilaku ketidakjujuran siswa Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru, yaitu:

- 1) Mencontek saat evaluasi pembelajaran,
- 2) Mencuri barang teman,
- 3) Pemalsuan tanda tangan orang tua,
- 4) Memanipulasi nilai,
- 5) Berkata bohong kepada guru.

⁸ Sugiyanto, *Diagnostik Kesulitan Belajar* (Yogyakarta:Program Studi Bimbingan dan Konsteling, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY,2007) hlm. 114

⁹ B. Gitanjali , *Academic Academic Dishonesty in Indian Medical Collages*, *Journal of Postgraduate Medicine*, (2004), hlm. 281-84



Perilaku tidak jujur dalam kegiatan yang biasanya di jumpai yaitu mencontek dan berbohong. Di zaman yang maju ini banyak perilaku tidak jujur yang dilakukan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Iyer dan Eastman mengungkapkan bahwa perilaku tidak jujur meliputi menyontek, berbohong, meminta bantuan dari luar dan menyontek menggunakan gadget.¹⁰

Perilaku ketidakjujuran ini sudah menjadi masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan, hal ini menjadi masalah pokok yang terus dihadapi setiap tahunnya, namun masalah ini seolah menjadi permasalahan yang lumrah dan tidak menjadi perhatian khusus bagi guru dan siswa, padahal dampak ketidakjujuran diusia dini bisa berkelanjutan ke jenjang sekolah selanjutnya, bahkan jika dibiarkan bibit koruptor akan tumbuh di dunia kerja.¹¹

Pentingnya membangun perilaku jujur bagi siswa dimulai dari lingkungan terdekatnya, perilaku tidak jujur menjadi masalah rumit yang dapat merusak generasi bangsa, jika suatu generasi bangsa sudah dikendalikan oleh nilai yang tidak baik, seperti ketidakjujuran, maka bangsa ini akan mengalami kemunduran dan lama kelamaan akan hancur, semakin kurangnya perilaku jujur maka semakin kurang rasa tanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, tumbuhnya rasa kecurigaan dan

¹⁰ Jacqueline K. Eastman, Rahjeslh iyer, and Timothy H.Reisenwitz, *The Impact Of Unethical Reasoning On Diferent Types Of Academic Dishonesty*, (2008), hlm. 7-16 <https://doi.org/10.19030/tlc.v5i12.1211>.

¹¹ Hazhira Qudsyi, dkk., *Upaya untuk mengurangi Ketidakjujuran akademik pada siswa melalui per education*, (Jurnal Integritas UII Yogyakarta), (2018), hlm. 77



saling membenci.¹²

Di dalam Q.S At-Taubah: 199 Allah SWT Berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar. (QS. At-Taubah: 119).¹³

Ayat tersebut tidak menjelaskan perintah Allah SWT. untuk hambanya untuk melakukan perilaku jujur, melainkan di dalam surah itu menjelaskan manfaat bersama orang jujur.

Islam selalu mengajarkan pentingnya perilaku jujur, dijelaskan pada ayat di atas mengidentifikasi bahwa berteman dengan orang yang berkata benar akan berdampak positif bagi kita, sehingga perilaku jujur seseorang kepada kita itu bisa membawakan kita ke dalam kebiasaan berkata jujur, perkataan yang jujur bisa menumbuhkan rasa percaya orang kepada kita dan menambah nilai moral dalam kehidupan kita.

¹² Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan :sebuah Formula Penddikan Budi Pekerti di Sekolah / Madrasah*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 14

¹³ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm. 9.



Dalam Pendidikan Agama Islam, perilaku jujur sangat dijunjung tinggi, perilaku jujur dinilai tinggi dari segi akhlak dan nilai-nilai agama yang harus dimiliki semua siswa, sebagaimana Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul dijuluki sebagai Al-Amin yakni dapat dipercaya dan memiliki sifat *shiddiq* yang artinya berkata benar, hal ini sebagai bukti contoh bagi siswa untuk meneladani perilaku jujur dari Rasulullah maka dari itu siswa sudah diajarkan sejak usia dini untuk selalu berkata dan berperilaku jujur.

Berdasarkan hal tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru”, disebabkan banyaknya kasus ketidakjujuran yang sering terjadi di sekolah itu, karena kurangnya memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam arti semakin tinggi pengetahuan dan pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam maka semakin berkurang perilaku ketidakjujuran siswa.

B. Permasalahan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Banyaknya kasus mencontek dalam pengerjaan evaluasi pembelajaran.



- b. Banyaknya kasus siswa mencuri barang temannya.
- c. Banyaknya kasus memanipulasi nilai.
- d. Seringnya siswa berkata bohong kepada guru.
- e. Seringnya siswa melakukan pemalsuan tanda tangan orang tua.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru?

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan tentang judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari suatu orang



atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh juga merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat mengubah atau membentuk suatu efek.¹⁴

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum saat ini, yang memberikan pengetahuan, mendidik sikap dan melaksanakan ajaran agama Islam.¹⁵

3. Perilaku jujur

Perilaku merupakan reaksi atau tanggapan terhadap rangsangan atau lingkungan. Jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten dengan apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat, berani karena benar dapat dipercaya dan tidak melakukan perbuatan curang.¹⁶ Perilaku jujur yang dimaksud adalah kesesuaian reaksi siswa dari rangsangan yang ada, baik perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan mengikuti kebenaran.

4. Siswa

Siswa merupakan murid atau pelajar yang berada pada tingkatan sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas, sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, siswa adalah anak didik yang berada

¹⁴ Hugiono dan Purwantama, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 47.

¹⁵ Muhammad Kosim, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Depok: Rajawali Press, 2020), hlm. 27.

¹⁶ Samsinar S, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), hlm. 10-12.



dalam proses pendidikan formal.¹⁷

5. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan pendidikan anak berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Sedangkan menurut John Dewey sekolah dasar sebagai tempat untuk membangun dasar pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada pembelajaran berbasis pengalaman.¹⁸

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

¹⁷ Wawan Eko, *Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam), Vol XI, No 1 (Juni 2014), hlm. 66

¹⁸ Nur Arifin, *Pemikiran Pendidikan Jhon Dewey*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga), Vol II, No 2 (2020), hlm. 206



Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menambah bukti-bukti tentang pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru dan sebagai kajian lanjutan bagi peneliti lain.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menemukan informasi terbaru dan mempelajari lebih banyak hal atau materi baru.
- 2) Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan keputusan dalam membuat kebijakan menanamkan perilaku jujur kepada siswa.
- 3) Bagi guru melalui penelitian ini dapat menanamkan perilaku jujur kepada siswa.
- 4) Bagi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai kejujuran dan perilaku baik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang dapat mengubah atau membentuk sesuatu yang lain. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan dipengaruhi, dua hal itu yang saling menghubungkan dan dicari dari hal yang saling berhubungan. Menurut Hugiono dan Poerwantana Pengaruh juga merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat mengubah atau membentuk suatu efek. Sedangkan menurut Badudu dan Zain pengaruh adalah daya yang dapat menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa dan kekuasaan orang lain.¹⁹

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sumber daya yang dapat membentuk atau

¹⁹ Hugiono dan Purwantama, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm 47.



mengubah sesuatu yang lain.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip Ajaran Islam termasuk nilai moral, etika, dan nilai keagamaan lainnya kepada siswa.²⁰

Salah satu tujuan manusia menempuh pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang lebih baik, khususnya membentuk akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٢١}

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²¹

Rasullullah adalah suri teladan yang baik, artinya Rasullullah memiliki akhlak yang baik. Sebagai umatnya tentulah kita ingin mencontohnya. Untuk membentuk akhlak yang baik ditempuh dengan jalan pendidikan, sehingga salah satu tujuan pendidikan

²⁰ Chabib Thoha, *Metedologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2000), hlm 1

²¹ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm 33



adalah membentuk akhlak yang baik.

Allah berfirman di dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

خَلَقَ . إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْكَرِيمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
 إقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²²

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhentibelajar. Dengan berbekal ilmu, manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

²² Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm. 96

²³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2006), hlm. 4



Pembentukan akhlak pertama kali didapatkan di lingkungan keluarga, apabila orang tua berhasil menerapkan pendidikan akhlak terhadap anak maka seorang anak akan lebih mudah dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik ketika anak memasuki lembaga pendidikan formal. Seperti halnya pendidikan formal dan informal, pendidikan nonformal tak kalah pentingnya sebab lingkungan juga sangat berperan penting terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang, apabila suatu lingkungan baik maka akan berpengaruh baik terhadap seseorang begitupun sebaliknya, apabila lingkungan buruk maka akan berpengaruh buruk terhadap seseorang.

Menurut Bahasa Indonesia Pendidikan berasal dari kata didik, istilah pendidikan ini berasal dari bahasan Yunani "*paedagogie*" artinya bimbingan diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke Bahasa Inggris "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Menurut Samsul Nizar dari segi terminologis bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik, selanjutnya kata pendidikan itu dihubungkan dengan ajaran Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap



lembaga Sekolah Islam.²⁴

Pendidikan Agama Islam bertujuan menanamkan nilai ajaran Islam kepada siswa, fungsi Pendidikan Agama Islam tidak lain hanya untuk siswa bertaqwa kepada kepada Allah SWT., menjadikan siswa yang beriman, menghayati, mengenal, memahami kepada Allah SWT. dalam bentuk pembelajaran Agama Islam, tidak berbentuk konsep saja, Pendidikan Agama Islam juga berbentuk praktik untuk menuntun siswa untuk terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah serta melakukan perilaku jujur yang diajarin oleh Agama Islam.²⁵

Fungsi Pendidikan Agama Islam dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ²⁵

Artinya: Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.²⁶

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan,

²⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 92

²⁵ Muhaimin, *Metedologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 76

²⁶ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm. 2.



pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁷

Jadi, pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dalam amalan perbuatan baik hubungan dengan Allah, sesama manusia serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam wajib ada disetiap jenjang Pendidikan Islam, dimulai dari anak usia dini hingga ke perguruan tinggi Pendidikan Agama Islam terus dipelajari hingga sampai akhir hayat. Berdasarkan hal tersebut maka Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswanya bertakwa kepada Allah SWT., mengenali, memahami, mengimani pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengetahui arti, manfaat dan mempraktikan dari sikap perilaku jujur.

Dari pengertian di atas dapat ditemukan beberapa hal yang

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 21



perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan bimbingan dan pengajaran kepada siswa secara terencana untuk mencapai tujuan yang tercapai secara utuh dalam perilaku jujur siswa.
2. Siswa yang disiapkan untuk pembelajaran mencontoh perilaku jujur Nabi Muhammad Saw, hendaklah diberikan pemahaman, dan pengarahan agar keyakinan, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran agama Islam.
3. Guru Pendidikan Agama Islam yang ingin melakukan pengajaran hendaknya melakukan kegiatan ini secara sadar dan terencana agar proses pembelajaran perilaku jujur Nabi Muhammad SAW. ini tercapai dalam tujuan Pendidikan Agama Islam.
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk memahami, dan mengenal tentang Ajaran Agama Islam kepada siswa, serta membentuk siswa menjadi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan mencontoh perilaku jujur dari Nabi Muhammad SAW.²⁸

c. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini dkk, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah mempunyai unsur yang kuat.²⁹ Dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu:

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 76

²⁹ Zuhairini, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 132



1) Dasar Yuridis / Hukum

Pelaksanaan Pendidikan Agama ini berdasarkan dari perundangan yang menjadi pegangan dalam menjalankan Pendidikan Agama Islam di Sekolah secara formal.

2) Segi Religius

Dasar religius yang dimaksud dengan dasar yang bersumber dari Ajaran Islam yang tertera di dalam Al-Quran dan Hadist.

3) Aspek Psikologis

Dasar psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan manusia, hal ini berdasarkan kehidupan manusia baik individu maupun anggota kelompok bermasyarakat yang selalu menghadapi tidak kenyamanan hati dan tidak ketentraman jiwa, manusia harus memilih pegangan hidup seperti yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, bahwa manusia yang ada di dunia ini harus memiliki pegangan hidup (agama), mereka merasakan dalam jiwanya ada suatu zat yang maha kuasa, tempat mereka memohon pertolongan. Hal itu terjadi baik kepada masyarakat primitif maupun yang sudah modern, mereka selalu merasa nyaman dan tentram hatinya jika mendekati kepada zat yang maha kuasa. Berdasarkan uraian ini membuat hati nyaman dan tentram dengan cara mendekati dirinya kepada Allah SWT.³⁰

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

³⁰ Zuhairini, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm 132



Tujuan berarti sesuatu hal yang dituju, yaitu yang akan dituju dengan suatu usaha dan kegiatan. Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengenalan, pendekatan, penghayatan dan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mencontoh perilaku jujur dari Nabi Muhammad SAW.³¹

Allah SWT. berfirman Q.S Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.³²

Ayat ini menjelaskan perumpamaan-perumpamaan ini dibuat dan paparkan untuk manusia agar diambil manfaatnya dan dijadikan pelajaran, dan tidak ada yang akan memahaminya dengan baik dan sempurna kecuali mereka yang berilmu dan mendalam ilmu pengetahuannya tentang Allah, tanda-tanda kekuasaan-Nya dan segala ketetapan-Nya.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 67 bahwa Allah memerintahkan nabi Muhammad SAW agar tidak menunda amanat dari Allah walau hanya sebentar, maksud dari ayat ini menjelaskan bahwa seorang yang memiliki ilmu atau kemampuan

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) hlm 135

³² Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm. 29



sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan kepada orang lain yang membutuhkan.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.³³

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai subyek pembelajaran, Pendidikan Agama memiliki fungsi yang berbeda dengan pembelajaran yang lain, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi bermacam-macam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta mencontoh perilaku jujur dari Nabi Muhammad SAW.³⁴ hal ini sejalan dengan firman Allah Q.S Al-Mujadallah ayat 11 yang menjelaskan fungsi lain dari pendidikan selain menambah keimanan dan bertaqwa kepada Allah, menempuh pendidikan juga bisa melapangkan hati dan menjadi hamba Allah yang selalu bersyukur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

³³ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm.

5

³⁴ Cabib Thoha, *Metedologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2000), hlm 8



اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³⁵

Menurut Abdul Majid mengemukakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk Sekolah sebagai berikut:³⁶

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, yang diawali penanaman dilingkungan keluarga, pada dasarnya kewajiban dilakukan oleh kedua orang tua dalam keluarga, sekolah berfungsi menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan serta membimbing, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan berkembang secara optimal dengan tingkat perkembangannya yang ditanamkan oleh kedua orang tua didalam keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, untuk penyesuaian lingkungan baik

³⁵ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm 58

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 136



lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai Ajaran Agama Islam.

- 4) Perbaikan, perbaikan ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan dan pemahaman pelajaran Agama Islam.
- 5) Pencegahan, menangkal hal-hal negatif yang datang baik dari lingkungan dan budaya sekitar yang menghambat perkembangan menuju siswa yang shaleh.
- 6) Pengajaran, memberikan Pembelajaran Agama Islam secara umum, fungsi dan manfaatnya.
- 7) Penyaluran, untuk menyalurkan bakat anak dibidang Agama Islam, agar bakatnya terus berkembang secara optimal dan bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan disekitarnya.

f. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Al-Quran dan Hadist

Secara Bahasa Al-Quran adalah "bacaan" sedangkan secara istilah berarti kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang disampaikan secara murtawir.

Hadist secara Bahasa adalah "sesuatu yang baru" sedangkan secara istilah adalah seluruh perkataan, perbuatan dan hal *ilwal*, dalam artian itu bahwa segala



sesuatu yang diriwayatkan dari nabi.

Al- Quran dan Hadist adalah sumber hukum yang menjadi faktor pedoman bagi umat Islam.

2. Aqidah

Aqidah Islam adalah kepercayaan yang bagus kepada Allah, para malaikat, kitab-kitabnya, para rasul, hari akhir, qadha dan qadar dan seluruh yang ada di dalam Al-Quran dan Sunnah berupa pokok agama.

3. Akhlak

Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruknya, terpuji atau tercelanya tentang perkataan dan perbuatan manusia.

4. Fiqih

Fiqih secara etimologis adalah paham yang mendalam, secara meyeluruh fiqih berarti ilmu tentang hukum syari yang bersifat amallah yang diteukan dari dalil-dalil tafsir.

Fiqih dapat dikatakan dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah.

2. Perilaku Jujur

a. Pengertian perilaku jujur

Perilaku adalah tanggapan/reaksi seseorang disebabkan



oleh ransangan dan lingkungan.³⁷ Jujur memiliki arti hati yang lurus, tidak curang. Jujur adalah perbuatan berbicara secara benar, tidak melakukan kebohongan sesuai dengan kenyataan dan tidak berbuat curang kepada sesamanya.³⁸ Kejujuran adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.³⁹

Dalam Bahasa Arab, kata jujur semakna dengan “as-sidqu” atau “siddiq” yang berarti benar, nyata atau berkata benar. Secara istilah, jujur atau as-sidqu bermakna kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi dan kenyataan, ketegasan dan kemantapan hati dan sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.

Jujur adalah salah satu perbuatan yang diupayakan membuat dirinya sendiri dapat dipercaya baik perkataan dan perbuatan.⁴⁰ Jujur juga merupakan salah satu perbuatan tidak curang, mengerjakan sesuatu dengan benar, sesuai dengan dengan niat dan perkataan dari dirinya. Maka dari itu perilaku jujur sangat dibutuhkan untuk mencapai target-target dalam berbagai hal, dalam lingkungan sekolah, perilaku jujur memiliki peran sangat penting yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari terutama saat

³⁷ Badan Pengembangan Bahasa dan pembukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring*, Jakarta, KBBI.kemdikbud.go.id

³⁸ Tatik Sutarti, *Pendidikan Karakter untuk anak usia dini*, (Yogyakarta: Aksara Media Pratama, 2018), hlm. 29

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 96

⁴⁰ Sani dan Khadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 5



mengerjakan tugas tanpa harus melakukan mencontek, dan berkata jujur kepada guru dan teman.

Shiddiq (jujur) adalah kesesuaian antara suara hati dengan ucapan, sehingga jika salah satu syarat itu hilang maka tidaklah dikatakan sebagai kejujuran yang sempurna.⁴¹ Jujur adalah mengakui, berkata atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan. Dari segi bahasa, jujur dapat disebut juga sebagai antonim atau pun lawan kata bohong yang artinya adalah berkata ataupun memberi informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran.

Kejujuran merupakan pondasi bagi akhlak sekaligus pangkal dari semua akhlak, karenanya terlihat seorang yang jujur selal dipenuhi dengan keutamaan dan akhlak yang luhur, ia selalu terus terang dan tidak hipokrit, qona'ah, penuh kasih sayang, selalu berbuat baik, sabar, menjaga kehormatan diri, rendah hati, transparan, adil dan tidak melakukan penipuan, tidak berkhianat serta tidak melakukan tipu daya, sedang orang yang terbiasa berdusta, jelas sikapnya tentu akan sebaliknya. Jujur adalah salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh manusia paling mulia yakni Nabi Muhammad SAW.⁴²

Jika seseorang sudah menanamkan dalam diri bahwa

⁴¹ Sulaiman, *Shidiq dan Kadzib*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2004), hlm. 9

⁴² Sulaiman, *Shidiq dan Kadzib*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2004), hlm. 15



kehadiran Allah itu ada dalam apapun, maka seseorang itu akan selalu senantiasa berhati-hati dalam melakukan perbuatan curang walaupun itu kecil. Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT. melalui nabi Muhammad SAW. Yang mengandung banyak pedoman dalam kehidupan dunia dan akhirat salah satunya yaitu perbuatan jujur, perilaku jujur sangat penting dalam agama Islam untuk menentukan nilai dan harga diri seseorang.

Nurleli Ramli, berpendapat bahwa jujur adalah perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik untuk dirinya dan untuk orang lain.⁴³

Jadi dapat di simpulkan bahwa perilaku jujur adalah perkataan dan perbuatan benar yang dilakukan apa adanya dilandasi dengan kebenaran, sesuai kenyataan baik terhadap dirinya dan juga orang di sekitarnya.

b. Jenis-jenis perilaku jujur

Jujur dalam Bahasa Arab ialah *Shiddiq* berarti jujur atau mengucapkan sesuatu yang benar sesuai kenyataan. Jujur merupakan sifat yang memiliki nilai yang paling tinggi dan mulia dihadapan Allah SWT. Di dalam Al-Quran dan Hadist banyak sekali perintah berbuat perilaku jujur salah satunya difirman Allah SWT.

⁴³ Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter : Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*, (Parepare : IAIN Perapare Nusantara Press, 2020) hlm. 72



pada Q.S An-Nisa' Ayat 50.

اِنظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللّٰهِ الْكُذْبَ وَكَفَىٰ بِهِ اِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: Perhatikanlah, betapa mereka mengada-adakan dusta terhadap Allah! dan cukuplah perbuatan itu menjadi dosa yang nyata (bagi mereka).⁴⁴

Didalam ayat tersebut Allah SWT tidak memerintah hambanya secara langsung untuk berbuat jujur, tetapi di dalam ayat tersebut tersirat dalam pernyataan bahwa lawan kata dari jujur seperti kebohongan atau dusta itu perbuatan dosa yang dibenci oleh Allah SWT.

Dalam Agama Islam, setidaknya dikenal 5 jenis sifat jujur yang harus dimiliki, yaitu:

1. Shidq al-Qalbi merupakan sifat jujur yang dilakukan pada niat seorang manusia.
2. Shidq al-Hadits merupakan sifat jujur yang dilakukan pada perkataan yang diucapkan oleh manusia.
3. Shidq al-Amal merupakan sifat jujur yang dilakukan pada aktivitas dan perbuatan manusia.
4. Shidq al-Wa'd merupakan sifat jujur yang dilakukan pada janji yang diucapkan oleh manusia.
5. Shidq al-Hal merupakan sifat jujur yang dilakukan pada kenyataan yang terjadi dalam hidup manusia.

⁴⁴ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm 4.



Pada Q.S Al-Ahzab ayat 70 Allah SWT. memerintahkan kepada hambanya yang beriman untuk bertaqwa dan selalu mengucapkan perkataan yang benar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا*

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.⁴⁵

Implementasi perbuatan jujur dalam kehidupan:

1. Jujur dalam ucapan

Mulut merupakan sarana praktik ketidakjujuran, dari ucapan banyak terucapkan perkataan bohong, membalikkan fakta dan kenyataan, sehingga informasi yang tersampaikan merupakan suatu kebohongan. Maka dalam riwayat Nabi Muhammad SAW bersabda tentang selamat atau tidak seseorang berdasarkan kepandaian menjaga lisan dan mulutnya. Mulut yang selalu mengucapkan kebohongan, kata-kata kasar, hinaan dan kalimat menyakitkan mengantarkan pelakunya menuju kebinasaan.

Allah SWT. juga mengetahui kepada hambanya yang berkata benar dan hambanya berkata dusta, terdapat pada firman Allah Q.S Al-Ankabut ayat 3:

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Artinya: Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang

⁴⁵ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm 33



benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.⁴⁶

2. Jujur dalam tindakan

Jujur dalam tindakan merupakan perbuatan yang dapat dilihat, tindakan yang selaras dengan kebenaran, ikhlas karena Allah SWT. hanya untuk mendapatkan kepentingan tanpa adanya sifat riya dan kemunafikan.

Terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 8 Allah SWT. berfirman untuk memerintahkan kepada hambanya untuk menjadi penegak keadilan yang jujur, saksi yang adil dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum membuat menjadi tidak adil.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ قَدْ أَعَدَّلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴⁷

Terdapat juga di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 42 tentang melakukan perbuatan jujur.

⁴⁶ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm. 29

⁴⁷ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm. 5



وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.⁴⁸

Di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 188 Allah SWT. melarang hambanya untuk memakan harta curian dan menyuap hakim demi keuntungan kamu sendiri.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.⁴⁹

Allah SWT. berfirman di dalam Q.S An-Nisa ayat 135 menjelaskan kepada hambanya untuk menjadi hakim yang jujur dan berbuat adil terdapat sesamanya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ لَنْ يَكُنَ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا وَلَنْ تَلُوا أَوْ تَعْرَضُوا ۚ لَنْ يَكُنَ الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا

⁴⁸ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm.

2

⁴⁹ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm.

2



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.⁵⁰

Di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 174 menjelaskan adzab yang Allah SWT. berikan kepada hambanya yang menyembunyikan suatu kebenaran yaitu kitab Allah.

لَنْ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا
 أُولَئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ
 وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Kitab, dan menjualnya dengan harga murah, mereka hanya menelan api neraka ke dalam perutnya, dan Allah tidak akan menyapa mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Mereka akan mendapat azab yang sangat pedih.⁵¹

⁵⁰ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm.

4

⁵¹ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab. (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2004), hlm.



Ayat-ayat diatas menjelaskan manfaat dari melakukan perbuatan jujur dan adab orang melakukan perbuat dusta, jujur merupakan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya seseorang agar dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan. Implementasi seperti di kelas dilarang mencontek ketika mengerjakan latihan dan ujian, tidak berkata bohong kepada guru, melaporkan ke tempat pengumuman kehilangan barang atau temuan barang jika menemukan barang yang bukan milik pribadi, berkata jujur tentang pengeluaran uang kas di kelas dan tidak menggunakan uang kas untuk kepentingan pribadi.

c. Faktor yang mempengaruhi perilaku jujur

Pada siswa yang berusia Sekolah Dasar berperilaku jujur biasanya dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Hal ini terjadi berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan banyak orang berpendapat bahwa yang mempengaruhi kejujuran siswa berdasarkan faktor lingkungan. Tetapi secara khusus orangtua lah yang menjadi faktor utama dalam membentuk dan memberi pengaruh dalam sikap jujur siswa.

Orang tua memiliki wewenang dalam mendidik karakter anak terutama sikap kejujurannya. Pengaruh orangtua dalam mendidik perilaku jujur anak akan menunjukkan peningkatan yang sangat



bagus, pada umumnya pengaruh kejujuran siswa di pengaruhi oleh teman sebaya, hal itu disebabkan oleh faktor pertemanan mengikuti kebiasaan dan perilaku teman oleh karena itu orang tua harus memberikan bimbingan dan didikan supaya siswa tidak menirukan pengaruh negatif yang siswa dapatkan dari pergaulan teman sebaya.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca literatur dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menjumpai beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti teliti.

Adapun beberapa penelitian yang terkait sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Asro'i, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2023 dengan judul pengaruh pemahaman materi kejujuran pada mata Pelajaran Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Rasyid Al Faiz Pekanbaru.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman materi kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Rasyid Al Faiz Pekanbaru. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh $r \text{ hitung} = 0,415 \geq r \text{ tabel} = 0,413$ pada taraf



signifikansi 5%, nilai signifikansi $0,049 \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan berhubungan positif serta korelasi pada indeks 0,400-0,700 yakni pada taraf sedang. Pemahaman materi kejujuran memberi pengaruh sebesar adalah 17,7% terhadap perilaku jujur siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Rasyid Al Faiz Pekanbaru.⁵² Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman materi kejujuran maka semakin tinggi perilaku jujur siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Rasyid Al Faiz Pekanbaru.

Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
Persamaan penelitian ini terletak terhadap perilaku kejujuran.	Perbedaan penelitian ini terletak terhadap variabel X , variabel X yang di teliti Mhd. Asro'l adalah pemahaman materi kejujuran sedangkan variabel X peneliti adalah pengaruh materi Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Zakiyatul, jurusan Pendidikan Agama Islam program studi pengkajian Islam dan keguruan Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 dengan judul pengaruh religius terhadap ketidakjujuran akademik.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh negatif dari signifikan Religiusitas (pengetahuan, keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengamalan) terhadap Ketidakjujuran Akademik

⁵² Mhd Asro I, *Skripsi: Pengaruh pemahaman materi kejujuran agama Islam terhadap perilaku jujur siswa sekolah menengah pertama Islam terpadu Rasyid Al Faiz Pekanbaru*, (Pekanbaru: Unversitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2023) hlm. 57



pada siswa kelas XI di Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan (p value) sebesar $0.000 < 0.05$.⁵³ Karena tingkat signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima. Artinya semakin tinggi Religiusitas yang dimiliki siswa maka semakin rendah tingkat Ketidakjujuran Akademiknya. Diantara 5 dimensi religiusitas yang paling berpengaruh ialah dimensi praktik. Artinya semakin tinggi dimensi praktik, maka semakin rendah ketidakjujuran akademik siswa. Sedangkan dimensi keyakinan dan pengamalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik.

Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
Persamaan penelitian ini adalah terletak terhadap pemahaman perilaku kejujuran.	Perbedaan terletak terhadap variabel Y, variabel Y yang diteliti Fuji Zakiyatul adalah perilaku ketidakjujuran akademik sedangkan variabel Y peneliti adalah perilaku jujur siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyu Hidayati, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Darut Taqwa Gresik tahun 2017 dengan judul pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap karakter jujur siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo.

⁵³ Fuji Zakiyah, *Tesis: pengaruh religiusitas terhadap ketidakjujuran akademik*, (Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2021) hlm. 87



Pada penelitian yang dilakukan tentang pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap karakter jujur siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo, diketahui bahwa dari keseluruhan subyek terdapat 13 siswa (18,6 %) memiliki prestasi belajar tinggi, 57 siswa (81,4 %) mempunyai prestasi belajar sedang, dan tidak ada siswa yang mempunyai prestasi belajar rendah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo tergolong sedang yaitu 81,4 %.⁵⁴

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kejujuran siswa dapat diketahui bahwa dari keseluruhan subjek terdapat dari keseluruhan subjek terdapat 7 siswa (10 %) mempunyai karakter jujur yang tinggi, 52 siswa (74,3 %) berkarakter jujur sedang, dan 11 siswa (15,7 %) yang mempunyai karakter jujur rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter jujur pada siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo tergolong sedang yaitu 74,3 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap karakter jujur dengan melihat nilai probabilitas ($P = 0,014$) yang lebih kecil dari taraf signifikan yakni sebesar 5% atau 0,05 ($0,014 < 0,05$). Sehingga menunjukkan adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y.

Pengaruh prestasi belajar sebesar -8,5 % terhadap pembentukan karakter jujur siswa SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo, dengan melihat

⁵⁴ Eka Wahyu Hidayati, Pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap karakter jujur siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo, (Jurnal: Sekolah Tinggi Agama Islam Darut Taqwa Gresik), Vol I, No 1 (Maret 2017), hlm. 23



koefisien korelasi dalam tabel correlations adalah -0,292. Ini menunjukkan bahwa korelasi antara prestasi belajar dan karakter jujur adalah negatif, ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai prestasi belajar maka semakin kecil nilai karakter jujur siswa. Jadi tidak semuanya siswa yang berprestasi mempunyai karakteristik kejujuran dalam dirinya. Dengan tabel correlations -0,292 sehingga koefisien determinasinya adalah $-0,292^2 = -0,085$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar berpengaruh sebesar -8,5 % (koefisien determinasi x 100%) terhadap variabel kejujuran, sisanya (91,5 %) diterangkan oleh variabel lain. Apabila kita teliti dengan seksama dari 70 siswa kita dapat menggolongkan antara prestasi belajar dengan karakter jujur siswa menjadi 4 golongan, yakni:

1. Anak berprestasi dan berkarakter jujur berjumlah 9 siswa
2. Anak berprestasi dan tidak berkarakter jujur berjumlah 15 siswa
3. Anak tidak berprestasi dan berkarakter jujur berjumlah 30 siswa
4. Anak tidak berprestasi dan tidak berkarakter jujur berjumlah 16 siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semuanya anak yang berprestasi tinggi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempunyai sifat kejujuran tinggi, dan sebaliknya tidak semua anak yang tidak berprestasi mempunyai karakter kejujuran yang rendah pula.

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
----------------------	----------------------



<p>Persamaan penelitian ini adalah terletak terhadap pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur.</p>	<p>Perbedaan terletak terhadap variabel X dan Y, variabel X yang diteliti Eka Wahyu Hidayati adalah pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan variabel Y adalah karakter jujur siswa, sedangkan variabel X peneliti adalah pengaruh materi Pendidikan Agama Islam dan variabel Y adalah perilaku jujur siswa.</p>
---	---

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah operasional dari semua variabel yang dapat diolah dari konseptual. Variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional yang menggambarkan cara mengukur variabel ini, maka diidentifikasi dan dikumpulkan data, untuk mengoperasional dan dapat diukur.⁵⁵ Adapun variabel operasional ialah pengaruh Pendidikan Agama Islam (variabel X) dan perilaku jujur siswa (variabel Y).

Berdasarkan kajian diatas, maka konsep operasional untuk pengaruh materi Pendidikan Agama Islam (variabel X) sebagai berikut:

1. Siswa dapat memahami dan meningkatkan dari sifat *shiddiq* Rasulullah, yaitu perkataan jujur dari Rasulullah
2. Siswa dapat mencontoh dari sifat *shiddiq* Rasulullah, yaitu perkataan jujur dari Rasulullah
3. Siswa dapat meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman tentang agama Islam dalam kehidupansehari-hari.

⁵⁵ Amri Darwis, *Metode penelitian pendidikan Islam: pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali press, 2014) hlm. 38



4. Siswa dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
5. Siswa dapat mengetahui pentingnya ilmu pendidikan agama Islam dalam kehidupan.

Sedangkan konsep operasional untuk perilaku jujur siswa (variabel Y) sebagai berikut:

1. Siswa tidak melakukan perbuatan mencontek saat mengerjakan evaluasi pembelajaran.
2. Siswa mengetahui bahaya dari berkata bohong, berkata kasar, hinaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa tidak melakukan perbuatan munafik dan perbuatan riya.
4. Siswa mengetahui bahaya dari mengambil atau mencuri harta orang lain.
5. Siswa tidak melakukan menutupi dan menyembunyikan kebenaran atau kebohongan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi di atas peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh signifikan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru.



b. Hipotesis nihil (H_0)

Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar 165 Pekanbaru.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang didapat dari analisis data berupa angka guna memperoleh sebuah kesimpulan.⁵⁶

Pendekatan penelitian ini berguna untuk menguji pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru melalui data yang berupa angka yang dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bisa mendeskripsikan realitas penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan.

C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 4, sedangkan objek penelitiannya pengaruh materi Pendidikan Agama terhadap perilaku jujur siswa.

⁵⁶ Amri Darwis, *Metode Pendidikan Agama Islam Pengembangan ilmu Berparadigma Islami*, (Pekanbaru : Suska Press, 2021) hlm 3



D. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita.⁵⁷ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 165 pekanbaru yang berjumlah 394 Siswa.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini menentukan sampel ini digunakan karena dengan pertimbangan tertentu.⁵⁸ Pertimbangan yang diambil adalah siswa yang mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang kejujuran yakni kelas 4 dengan artian, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 66 siswa.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel X yaitu pengaruh materi Pendidikan Agama Islam dan variabel Y perilaku jujur siswa.

⁵⁷ Febri Giantara. *Statistik Pendidikan Dengan SPSS 21*.(LPPM IAI Diniyah Pekanbaru 2019), hlm. 6

⁵⁸ Amri Darwis, dkk, *Teknik Penulisan Skripsi Pendiikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus,2021) hlm. 10-11



F. Teknik dan instrument pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan melalui⁵⁹:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung guna untuk mengukur siswa mengukur perilaku kejujuran siswa.
2. Angket, yaitu melakukan pemberian soal yang dijawab oleh siswa guna untuk mengukur pengaruh Pelajaran Agama terhadap perilaku jujur.
3. Dokumentasi, teknik ini mengumpulkan sejumlah dokumen seperti informasi profil sekolah dan data lain yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrument

Pada penelitian ini, penulis menyajikan data yang diolah dari hasil penelitian dalam bentuk tabel-tabel yang meliputi data tentang penilaian responden mengenai pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru. Instrument yang valid dan reliabel dibutuhkan untuk memperoleh hasil penelitian yang terpercaya. Valid dapat diartikan Instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa aja yang harus diukur. Reliabel dapat diartikan jika

⁵⁹ Sutrisno hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 133



instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek dan yang sama menghasilkan data yang sama pula.

Uji validitas dan reliabilitas perlu diadakan pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari indicator-indikator dalam penelitian ini semuanya menggunakan alat bantu program komputer SPSS *statistics* 16.0

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data meliputi proses, cara pembuatan mengolah semua keterangan untuk keperluan penelitian yang bersifat teratur (sistematis) dan terencana. Setelah menyebar angket, peneliti melakukan pemeriksaan jawaban dan memberi skor, serta membuat tabel tabulasi jawaban responden sebelum datanya diolah. Pada teknik pengolahan data peneliti menggunakan aplikasi SPSS *statistics* 16.0 untuk memudahkan mengolah datanya.

Uji validitas instrumen menggunakan angket yang disediakan oleh peneliti dan divalidasi isi oleh ibu Refika, M.Pd.I dan Ibu Rinah M.Pd untuk merevisi instrumen yang sudah dibuat hingga dinyatakan valid dari segi isi. Setelah melakukan validasi isi, validasi berikutnya adalah validasi item dengan menyebar angket kepada sejumlah peserta didik yang tidak dijadikan sebagai sampel. Pengujian validasi item dilakukan menggunakan program SPSS versi 16.0, dengan melihat nilai Signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = valid dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak valid.





Edit dengan WPS Office

Kriteria Penilaian Angket

Alternatif/Jawaban	Point
Selalu	20
Sering	16
Kadang-Kadang	14
Tidak Pernah	10



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jalan Serasi, Gg. Semangka Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya yang dibangun tahun 1995. Berdasarkan surat dari Walikota Pekanbaru Nomor 227 Tahun 2011 tanggal 26 September 2011 tentang penetapan penomoran (Nomenklatur) Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kota Pekanbaru nama Sekolah Dasar Negeri 032 Tampan berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru. Lingkungan sekolah berada dekat dengan sarana kesehatan yaitu Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap. Beberapa orang guru di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru merupakan warga di sekitar sekolah sehingga sangat mengenal lingkungan sosial di sekitar sekolah. Ini menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Rata-rata bakat minat peserta didik sama seperti anak-anak pada umumnya. Untuk peserta didik laki-lakinya sangat berminat dalam bidang menggambar dan olahraga seperti berenang, bermain sepeda, dan bahkan ada yang sangat suka sekali berlari- larian. Untuk peserta didik perempuan mereka berminat dalam bidang memasak, membaca dan olahraga seperti bermain tali, berenang, bermain sepeda dan menggambar. Sekolah sudah



melihat beberapa bakat yang juga bisa dikembangkan seperti berpidato, tahfiz, adzan, menari, dan literasi. Dalam literasi terlihat beberapa anak yang sudah mampu menceritakan kembali cerita yang dibacanya atau yang bisa membaca puisi.

Sekolah Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru pada tahun 2017 memiliki 22 kelas, 5 tahun lalu sekolah mengalami pengurangan kelas, pada tahun 2018 terjadi pengurangan 1 kelas, pada 2020 ada terjadi pengurangan 2 kelas, dan pada 2021 terjadi pengurang 1 kelas lagi, yang disebabkan kelas tidak layak dipakai untuk proses pembelajaran, maka jumlah kelas yang bisa dipakai pada tahun 2023 ini berjumlah 18 kelas,.

Sekolah juga membangun bangunan pustaka pada tahun 2015, disana tempat literasi bagi siswa, selama bangunan itu berdiri, pada 2018 sekolah juga membangun UKS dengan memanfaatkan koridor kelas sebagai tempat UKS itu ,dikarenakan siswa yang banyak berjatuhan sakit akhirnya tempat UKS pun dibangun disamping ruang kelas dan rumah penjaga.

Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru dulunya dipimpin oleh bapak Sofyan sebagai kepala sekolah dan telah berganti kepala sekolah sebanyak 8 kali hingga sekarang. Adapun kepala Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru yang menjabat adalah:

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	TAHUN JABATAN
1	Sofyan	1995-2000
2	Syarif Murrad	2000-2002
3	Danci Muis Atan	2002-2008



4	Nasrah	2008-2011
5	M. Falis ,S.Pd	2011-2013
6	Hj. Jasminar, S.Pd	2013-2021
7	Raja Seatinis M.Pd	2021-2022
8	H. RAFLES,M.Pd	2022- Sekarang

2. VISI Dan MISI Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru

Indikator Ketercapaian Visi:

- a. Cerdas; membentuk generasi yang tekun dalam belajar dan unggul dalam berprestasi.
- b. Terampil; membentuk generasi yang unggul dalam kegiatan olahraga dan seni di sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Berakhlak Mulia; membentuk generasi yang bertatakrama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Religius; membentuk generasi yang taat menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Berbudaya; membiasakan memakai pakaian melayu setiap hari jum'at.
- f. Lingkungan Asri; menciptakan lingkungan yang hijau, bersih dan indah.

Misi Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru:

1. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran peserta didik aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Mengikuti lomba kreatifitas dan lomba kesenian.
3. Menanamkan sikap dan prilaku sopan santun, toleransi dan saling menghormati seluruh warga sekolah.
4. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara kontiniu.
5. Memakai pakaian melayu setiap hari jum'at.
6. Menerapkan hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan sekolah.



3. Tujuan dan Strategi Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru

Adapun tujuan Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru yang mau dicapai selama satu tahun ajaran antara lain:

- 1) Menyiapkan peserta didik untuk meraih prestasi akademik minimal tingkat Kecamatan dan maksimal tingkat Kota Pekanbaru.
- 2) Melaksanakan ekstrakurikuler secara berkesinambungan.
- 3) Membentuk manusia yang bermoral baik dalam berbicara dan perbuatan.
- 4) Dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama sebagai hasil proses belajar mengajar melalui imtaq.
- 5) Mewujudkan produktivitas peserta didik.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, rindang, dalam rangka menuju sekolah adiwiyata.

Adapun strategi Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru untuk mencapai tujuan di atas adalah:

1. Meningkatkan disiplin semua warga sekolah,
2. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan,
3. Melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan,
4. Melaksanakan terobosan bagi siswa kelas VI untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru

Kurikulum dikenal sebagai salah satu istilah dalam dunia Pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lampau. Kata kurikulum bukan berasal dari Bahasa Indonesia, tetapi berasal dari Bahasa latin yang kata dasarnya adalah "curere" yang berarti lapangan perlombaan lari.lapangan tersebut memiliki garis start dan batas finish.dalam



Pendidikan pengertian tersebut berarti bahwa bahan pelajaran sudah ditentukan secara pasti, dari mulai diajarkan dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai kelulusan. Kurikulum yang pernah digunakan di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru pada kelas 1, 2, 3 dan kelas 6 menggunakan Kurikulum Tiga Belas (K13). Dan pada kelas 4 dan kelas 5 sudah memakai Kurikulum Merdeka.

Kegiatan Akademik:

1. Agama Islam
2. Tema
3. Matematika
4. PJOK
5. BMR

Kegiatan Non Akademik:

1. Upacara Bendera
2. Imtaq
3. Senam
4. Pramuka
5. Literasi
6. Tulis Baca Qur'an

5. Jumlah Guru

Ini merupakan data jumlah Tenaga kerja dan Pegawai Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru:

**JUMLAH TENAGA KERJA DAN PEGAWAI TATA USAHA
SEKOLAH DASAR NEGERI 165 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2023/2024**

No	Nama	Nip	Pangkat/golongan ruang	Jabatan



1.	H.Raffles,M.Pd	19660921198409100 1	Pembina Tk.I IVB	Kepala Sekolah
2.	Asro, S.Pd	19700616199203200 3	Pembina Tk.I IV/B	Guru Pjok
3.	Nurlaina, S.Pd	19660201199103200 7	Pembina IV/A	Guru kelas
4.	T. Rusnah S.Pd	19660705198909200 2	Pembina IV/A	Guru kelas
5.	Masnoni, S.Pd.I	19680625200012200 1	Pembina IV/A	Guru kelas
6.	Halimatus Sakdia,S.Pd	19720902199803200 3	Pembina IV/A	Guru kelas
7.	Linda Gusnita, S.Pd	19650818200701200 3	Penata Tk.I III/D	Guru kelas
8.	Warna,S.Pd	19751230199803200 2	Penata Tk.I III/D	Guru kelas
9.	Mahlinar,S.Pd	19760706199803200 3	Penata Tk.I III/D	Guru kelas
10.	Rosyeiinda Bb,S.Pd	19820821200212200 1	Penata Tk.I III/D	Guru kelas
11.	Nuryatmi,S.Pd	19800707200604203 8	Penata III/C	Guru kelas
12.	Dra.Intan	19660718201407200 3	Penata III/C	Guru agama
13.	Sisri Yeni, S.Pd	19870902201503200 2	Penata III/C	Guru kelas
14.	Rentha Astriana,S.Pd	19881101201001201 1	Penata III/C	Guru kelas
15.	Ario Sentono,S.Pd	19920822202020121 011	Penata Muda III/A	Guru pjok
16.	Yeni Suryani,S.Pd	19720226202121200 1	Penata Pertama/IX	Guru kelas
17.	Tujri Rahmawati, S.Pd	19880904202321201 3	Penata pertama/IX	Guru kelas
18.	Rusnaini,S.Ag			Guru agama
19.	Seri Fatmawati,S.P d.I			Tata usaha
20.	Tearida Carolina,S.Pd			Guru bmr
21.	Riko Saputra,S.Pd			Guru bmr



22.	Agustina,S.Pd			Guru b.inggris
23.	Meri Oktavia,S.Pd			Guru kelas
24.	Gisela Retasha Simorangkir			Pustak a
25.	Budiono,S.Sos			Operat or
26.	Afrizal.K			Penjag a sekolah
27.	Angga Afrizal			Satpam

6. Data Statistik Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran, Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. ini data jumlah siswa pada tahun ajaran 2023/2024:

JUMLAH DATA STATISTIK SISWA

No	Kelas	L	P	Jumlah
	I A	12	14	26
	I B	11	14	25
	II A	15	9	24
	II B	15	9	24
	II C	12	11	23
	III A	18	12	30
	III B	9	21	30
	IV A	19	15	34
	IV B	19	13	32



	V A	21	13	34
	V B	11	21	32
	VI A	17	9	26
	VI B	11	17	28
	VI C	8	18	26
	JUMLAH	198	196	394

B. Pengajian Data

Tabel hasil data angket siswa

Nama	Variabel X	Variabel Y
RIAN	67	50
ARYA	67	70
FAZLEY	67	70
RIA	67	70
WINDA	67	70
FAUZAN	67	70
PUTRO	68	70
THOMI	69	50
TAUFIK	67	70
ZILKIFLI	68	67
YOGA	78	67
YOGI	78	68
ANITA	78	78
SUCI	78	78
RIA	50	78
NOVA	50	78
BENING	78	78



RESTU	79	78
NABILA	50	78
MIRA	80	74
NADYA	50	76
VIVI	78	78
HARUM	76	79
CINTA	75	86
LUTFI	74	80
RAYA	74	80
ADAN	78	80
SADAM	78	80
ADAM	79	80
WAHYU	96	80
DIAH	95	87
LAILI	85	88
DINI	97	86
ANGGA	78	79
WAHDI	97	100
AWALIN	96	86
AHYA	88	85
ARJUNA	79	83
PARDI	87	85
ILHAM	96	86
FIQRI	96	87
DIKY	96	84
RIDHO	96	85
RISKI	96	86
ALFAN	96	83
IPAN	96	85
NAUFAL	94	84



RIRI	96	89
REZA	100	100
RUJUI	100	100
ZULHAN	100	100
ZULHAM	100	100
RAJA	100	100
MIRANDA	100	100
MELATI	86	83
BUNGA	95	86
BASTIAN	96	84
REZKI	95	86
RIKI	97	86
PRAYOGA	97	87
RENALDI	96	87
ALFIN	97	80
ARIF	100	86
ZULEHA	96	84
CAHAYA	100	85
NIKITA	100	87

1. Pengaruh materi Pendidikan Agama Islam

Pengaruh materi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah-jumlah data siswa yang selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah fokus belajar dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam materi sifat *Shiddiq* dan *Amanah*, Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru dengan jumlah sampel yaitu 66, kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-



masing item sehingga diperoleh jumlah jawaban responden dalam persen sebagaimana di deskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel Kategori Peserta Didik yang fokus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-50	Tidak Pernah	4	6,07 %
2	55-70	Kadang-Kadang	8	12,12 %
3	71-80	Sering	20	30,30 %
4	81-100	Selalu	34	51,51 %
Jumlah			66	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data perilaku jujur yang tercantum dalam tabel di atas, dengan jumlah 66 peserta didik, maka diperoleh data peserta didik yang memiliki skor jawaban pada interval 0-50 terdapat 4 siswa (6,07 %) berada pada kategori Tidak Pernah mengikuti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian yang memiliki skor jawaban pada interval 55-70 terdapat 12 siswa (18,18 %) berada pada kategori kadang-kadang mengikuti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian yang memiliki skor jawaban pada interval 71-80 terdapat 16 orang (24,24 %) berada pada kategori Sering mengikuti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian skor jawaban pada interval 81-100 terdapat 34 orang (51,51 %) berada pada kategori Selalu mengikuti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menghadiri materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru berada pada kategori selalu.

Hal ini sesuai dengan jawaban peserta didik ketika peneliti



memberikan angket yaitu seberapa sering kamu menghadiri pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap minggunya.

2. Perilaku Jujur Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru dengan jumlah sampel 66, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik sendiri, kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item sehingga diperoleh jumlah jawaban responden dalam persen sebagaimana di deskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel Kategori Perilaku Jujur Peserta Didik

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-50	Rendah	2	3,03 %
2	55-70	Sedang	10	15,15 %
3	71-80	Tinggi	18	27,27 %
4	81-100	Sangat Tinggi	36	54,55 %
Jumlah			66	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data perilaku jujur yang tercantum dalam tabel di atas, dengan jumlah 66 peserta didik, maka diperoleh data peserta didik yang memiliki skor jawaban pada interval 60-69 terdapat 2 orang (3,03 %) berada pada kategori Rendah, kemudian yang memiliki skor jawaban pada interval 70-74 terdapat 10 orang (15,15 %) berada pada kategori Sedang, kemudian yang memiliki skor jawaban pada interval 75-79 terdapat 18 orang (27,27 %) berada pada kategori Tinggi, kemudian skor jawaban pada interval 80-



90 terdapat 36 orang (54,55 %) berada pada kategori Sangat Tinggi. Pada hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku jujur di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini sesuai dengan jawaban peserta didik ketika peneliti memberikan angket yaitu, berkata jujur kepada orang, tidak mencontek, menyatakan sesuai kebenaran, mengembalikan barang temuan, memberikan contoh perilaku jujur kepada orang, dan merasa senang dan bahagia ketika melakukan perilaku jujur.

C. Analisis Data

1. Pengaruh materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku jujur siswa

a. Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pengaruh materi PAI	.357	66	.91	.714	66	<.374
perilaku jujur siswa	.330	66	.51	.753	66	.351

Berdasarkan tabel output SPSS Kolmogorov-Smirnova, pengujian normalitas yang dilakukan terhadap pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS pada variabel pengaruh



Pendidikan Agama Islam diperoleh sig. adalah 0,91, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pengaruh Pendidikan Agama Islam berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar atau $0,91 > 0,05$. Uji normalitas perilaku jujur siswa diperoleh sig. sebesar 0,051, karena $0,51 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa data perilaku jujur siswa berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perilaku jujur siswa * pengaruh materi PAI	Between Groups	(Combined)	4310.526	2	2155.263	381.259	.001
		Linearity	4297.154	1	4297.154	760.152	.001
		Deviation from Linearity	13.372	1	13.372	2.365	.129
	Within Groups		356.140	63	5.653		
	Total		4666.667	65			

Pengujian linearitas persamaan regresi ditentukan berdasarkan tabel anova menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil uji linearitas pada data output di atas diketahui bahwa nilai (sig) Deviation from linearity sebesar 0,129 karena nilai $0,129 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh materi Pendidikan Agama Islam dengan perilaku jujur siswa berupa garis linear. Garis linear adalah sebuah garis yang memiliki bentuk lurus dari titik awal hingga akhir. dalam tabel diatas menunjukkan nilai F hitung $2.365 < F$ tabel 3,899 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat



hubungan linear antara pengaruh materi Pendidikan Agama islam terhadap perilaku jujur siswa.

c. Uji persamaan Regresi Linear

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	13.933	3.212		4.337	<.001
	pengaruh PAI	1.040	.038	.960	27.281	<.001

Berdasarkan tabel output SPSS konstanta dan koefesien persamaan regresi linear yang diperoleh nilai signifikan $0,01 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) pengaruh materi Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap variabel (Y) perilaku jujur siswa.

Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $27.281 > t_{tabel}$ 3.899 hal ini berarti H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel (X) pengaruh materi Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap variabel (Y) perilaku jujur siswa.

Cara mencari F_{tabel} :

$$t_{tabel} = \alpha:0,05(n-k-1)$$

$$= 0,05: (66-2-1)$$

$$= 3.899 \text{ (dilihat dari uji tabel F)}$$

d. Uji persamaan signifikan regresi

Berdasarkan tabel output SPSS, uji signifikan persamaan garis



regresi yaitu $F_{hitung} = 2.365$ dan $p\text{-value} = 0,01 < 0,05$ atau H_0 ditolak, dengan demikian variabel X pengaruh materi Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap variabel Y perilaku jujur siswa.

e. Uji koefisien desteterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.821	.820	2.40284

Berdasarkan pada tabel output SPSS, uji koefisien desteterminasi yaitu Adjusted R square 0,820 yang mengandung makna bahwa 82% perilaku jujur siswa dipengaruhi oleh materi Pendidikan Agama Islam. Dalam artian pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam berkontribusi besar terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru.

f. Uji hipotesis

Correlations

		pengaruh materi pai	perilaku jujur siswa
pengaruh materi PAI	Pearson Correlation	1	.860 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	66	66
perilaku jujur siswa	Pearson Correlation	.860 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	66	66

Berdasarkan tabel output SPSS, nilai signifikan (2-tailed) antara variabel pengaruh materi Pendidikan Agama Islam (X) dengan variabel



perilaku jujur siswa (Y) adalah sebesar $0,01 < 0,05$, dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pengaruh materi Pendidikan Agama Islam (X) dengan variabel perilaku jujur siswa (Y).

Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlation), diketahui r hitung untuk pengaruh materi Pendidikan Agama Islam (X) dengan perilaku jujur siswa (Y) adalah sebesar $0,860 > r \text{ tabel } 0,239$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi antara variabel (X) pengaruh materi Pendidikan Agama Islam dengan variabel (Y) perilaku jujur siswa. Karena r hitung dalam analisis ini bernilai positif maka dapat diartikan hubungan antara variabel X dan Variabel Y bersifat positif atau semakin banyak nya siswa mengikuti materi Pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi perilaku jujur siswa tersebut.

1. 0,000 – 0,200 : Korelasi X terhadap Y sangat rendah
2. 0,200 – 0,400 : Korelasi X terhadap Y rendah
3. 0,400 – 0,700 : Korelasi X terhadap Y sedang
4. 0,700 – 0,900 : Korelasi X terhadap Y tinggi
5. 0,900 – 1,000 : Korelasi X terhadap Y sangat tinggi.

Berdasarkan nilai r hitung yaitu 0,860 yang diperoleh maka hubungan antara variabel (X) pengaruh materi Pendidikan Agama Islam dengan variabel (Y) perilaku jujur siswa memiliki hubungan tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh r hitung = 0,860 > r tabel 0,239 pada taraf signifikan 5%, nilai signifikan $0,01 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan berhubungan positif serta korelasi pada indeks 0,700-0,900 yakni pada taraf tinggi, materi Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh sebesar 82% terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru. Dengan demikian, semakin seringnya siswa mengikuti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin tinggi perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh besar terhadap pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa di sekolah dasar negeri 165 Pekanbaru, pada materi Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh sebesar 82% terhadap perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru. Dengan demikian, semakin seringnya siswa mengikuti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin tinggi perilaku jujur siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru.



Dengan artian semakin fokus siswa belajar materi sifat *Shiddiq* dan *Amanah* maka semakin tinggi perilaku jujur siswa itu.

C. Saran

1. Bagi sekolah, diharapkan untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai perilaku jujur siswa
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan untuk menyajikan materi pelajaran yang bervariasi, sehingga siswa dapat tertarik dan tidak bosan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Sedangkan bagi peserta didik, diharapkan untuk bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dan memahami pelajaran guna untuk meraih masa depan yang cerah.



LAMPIRAN



ANGKET

PENGARUH MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU JUJUR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 165 PEKANBARU

NAMA:

KELAS:

Petunjuk:

1. Sebelum menjawab angket, lengkapilah dulu identitas kamu.
2. Berilah tanda ceklis salah satu pilihan jawaban yang menurut kamu benar.
3. Opsi:
 SL untuk "selalu"
 SR untuk "sering"
 KD untuk "kadang-kadang"
 TP untuk "tidak pernah"

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Seberapa sering kamu fokus dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap minggunya.				
2	Seberapa fokus kamu belajar pelajaran materi sifat <i>Shiddiq</i> (jujur) dari Rasulullah.				
3	Apakah kamu pernah mencontoh sifat <i>Shiddiq</i> (jujur) Rasulullah, dalam kehidupan sehari-hari.				



4	Seberapa fokus kamu belajar pelajaran materi sifat <i>Amanah</i> (dapat dipercaya) dari Rasulullah.				
5	Apakah kamu pernah mencontoh sifat <i>Amanah</i> (dapat dipercaya) Rasulullah, dalam kehidupan sehari-hari				
6	Seberapa sering kamu berkata jujur.				
7	Saat mengerjakan tugas, apakah kamu mencontek punya teman agar mendapatkan nilai yang bagus.				
8	Jika kamu mendapatkan nilai ulangan rendah dan gurumu meminta tanda tangan orang tuamu, sebagai syarat remedial, maka apakah kamu akan memintanya.				
9	Jika gurumu menanyakan sesuatu, kamu memberikan keterangan yang sebenarnya.				
10	Saat kamu meminjam barang temanmu, apakah kamu akan mengembalikannya.				





Edit dengan WPS Office



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Nomor : 0355/IAI-DP/V/2024
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

Pekanbaru, 22 Mei 2024

Kepada Yth;
Kepala SD Negeri 165 Pekanbaru

di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (**Skripsi**), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Muhammad Dwi Hamzah**
NIRM : **1216.20.2349**
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : **Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Jujur Siswa di Sekolah Dasar Negeri 165 Pekanbaru**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 22 Mei 2024 s/d 22 Agustus 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor

Dr. Novi Yanti, MM
PEKANBARU
NIDN. 2124118301



Edit dengan WPS Office



Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad. 2000. *Konsep pendidikan dalam Islam*. Mizan. Bandung.
- _____. 2021. *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Cahaya Firdaus. Pekanbaru.
- Ariani, N., Masuro, Z., Zahara, S. 2022. *Buku Ajar Belajar dan pembelajaran*. Widina Bhakti Persada. Bandung.
- Arifin, N., 2020. *Pemikiran Pendidikan Jhon Dewey, Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*. 2(2). 206
- Asro I, M. 2023. *Pengaruh pemahaman materi kejujuran agama Islam terhadap perilaku jujur siswa Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Rasyid Al Faiz Pekanbaru*. (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau). Pekanbaru.
- Darwis, A. 2014. *Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Rajawali press. Jakarta.
- Drajat, Z. 2000. *Peran Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*. Ruhama. Jakarta.
- Eastman, Jacqueline K., Iyer, Rahjeslh, dan H.Reisenwitz, Timothy. 2008. *The Impact of Unethical Reasoning on Diferent Types Of Academic Dishonesty*. 5(12). 7-16
<https://doi.org/10.19030/tlc.v5i12.1211>.
- Eko, Wawan. 2014. *Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara dan*



Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam. 11(1). 66

Giantara, Febri. 2019. *Statistik Pendidikan Dengan SPSS 21.* LPPM IAI Diniyah. Pekanbaru.

Gitanjali, B. 2004. *Academic Dishonesty in Indian Medical Collages, Journal of Postgraduate Medicine.* 50(4). 281-84.

Hadi, Sutrisno. 2012. *Metodelogi Research.* Andi. Yogyakarta.

Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Rajawali Pers. Jakarta

Hugiono. dan Purwantama. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Bina Aksara. Jakarta.

Indonesia. Lembaga Al-Kitab. 2004. *Al-Kitab.* Lembaga Al-Kitab Indonesia. Jakarta.

Indonesia. Badan Pengembangan Bahasa dan pembukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring.* Jakarta. KBBI.kemdikbud.go.id

Indonesia. *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisem Pendidikan Nasional.* Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 20, Sekretariat Jakarta.

Khadri. dan Sani. 2016. *Pendidikan Karakter.* Bumi Aksara. Jakarta.

Kosim, M. 2020. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam.* Rajawali Press. Depok.

Majid, A., dan Andayani, D. 2001. *Pendidikan Islam.* Gaya Media Pratama. Jakarta.



- Muhaimin. 2001. *Metedologi Pengajaran Agama*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan: sebuah Formula Penddikan Budi Pekerti di Sekolah / Madrasah*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nizar, S. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama. Jakarta.
- Qudsyi H., Sholeh, A., dan Afsari, N. 2018 *Upaya untuk mengurangi Ketidakjujuran akademik pada siswa melalui per education, Jurnal Integritas Ull Yogyakarta*. 4(1). 77
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia. Jakarta
- Ramli, N. 2020. *Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Prtama*. IAIN Parapare Nusantara Press. Parepare
- S, Samsinar., Fatimah., Sitti., dan Ririn. 2022. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Akademia Pustaka. Tulungagung.
- Sugiyanto. 2007. *Diagnostik Kesulitan Belajar*. Program Studi Bimbingan dan Konsteling. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Yogyakarta.
- Sulaiman. 2004. *Shidiq dan Kadzib*. Darus Sunnah Press. Jakarta.
- Sutarti, T. 2018. *Pendidikan Karakter untuk anak usia dini*. Aksara Media Pratama. Yogyakarta.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Harapan Merajut Bangsa yang Bermartabat*. UNHI Press. Denpasar.
- Thoha, C. 1999. *Metedologi Pengajaran Agama*. Pustaka Pelajar.




Yogyakarta.

- Wahyu, E. 2017. *Pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap karakter jujur siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo*, Jurnal: Sekolah Tinggi Agama Islam Darut Taqwa Gresik. 1(1). 23
- Zakiah, Fuji. 2021. *Pengaruh Religiusitas terhadap Ketidakjujuran Akademik*. Tesis, Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Zubaedi. 2013. *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Zuhairini. 2001. *Pendidikan Agama Islam*. Gaya Media Pratama. Jakarta.





Edit dengan WPS Office

 <p> INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM-IAID) <small>Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id Email: admin@diniyah.ac.id</small> </p> <p style="text-align: center;">LEMBAR DISPOSISI</p>			
Nomor Agenda:		Tanggal Terima:	
Asal Surat: Skripsi Mahasiswa a.n. Muhammad Dwi Hamzah	Tanggal terima: 03 Juli 2024	Nomor: PAI 021	Lampiran: File Skripsi
Perihal: Cek Plagiarisme Skripsi			
Ditujukan: Kepada Yth; <u>Ketua Prodi PAI</u> IAI Diniyyah Pekanbaru		Isi Disposisi: Skripsi atas nama MUHAMMAD DWI HAMZAH telah dicek Plagiasi, dengan Persentase 28%. ACC, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru.	

Pekanbaru, 08 Juli 2024
 a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
 Sekretaris,


SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.

